

**PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV DI SD INPRES PERUMNAS 2  
KOTA KUPANG TAHUN AJARAN 2016/2017**

**YEFTA BAKO**

Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta

***Abstract:** This study was conducted to find out the use of image media at the learning orientation stage is very helpful to the effectiveness of the learning process and delivery of the contents of the lesson at that time, the image media can channel the message from the source to the recipient (student). Once cultivated the interest of students to learn actively in the classroom as well as improve student achievement. This research is inseparable from the theoretical basis, and also to obtain data by using observation, documentation and test techniques. The purpose of the purpose in this study is to determine the use of image media in improving the motivation of learning in fourth graders Elementary School Inpres Perumnas 2 Kota Kupang academic year 2016/2017. So the results of research and discussion can be concluded the use of good and interesting learning media can improve student learning motivation. And after application of learning pattern using image media on PAK subject, hence increasing class average this can be seen from prasiklus which is only 41,07% become 68,21% in cycle I and become 83,21% in cycle II. Media images are the most effective learning media used in the learning process because it can improve students' learning motivation through the images presented with interesting and easy to understand by the students.*

***Key words:** Image Media, Motivation Learning*

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan kita sehari-hari. Pendidikan merupakan usaha sengaja dan terencana untuk membantu meningkatkan perkembangan potensi bagi manusia. Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas serta mampu bersaing di era globalisasi. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam membentuk karakter, perkembangan ilmu dan mental seorang anak. dunia pendidikan merupakan suatu sistem yang memiliki kegiatan cukup kompleks, meliputi berbagai komponen yang berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Komponen yang saling berkait ini dapat dilihat dari hubungan antara elemen peserta didik (siswa), pendidik (guru), dan interaksi keduanya dalam usaha pendidikan. Adanya interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru, secara tidak langsung menyangkut berbagai komponen lain diantaranya kurikulum, materi bahan ajar, media pembelajaran dan metode pembelajaran yang saling terkait menjadi suatu sistem yang utuh. Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh baik tidaknya kerja sama

antara komponen yang terkait di dalamnya.

Komponen-komponen yang berkaitan didalamnya sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang berlangsung cenderung berpusat pada guru, metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran kurang bervariasi sehingga siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dan membuat siswa kurang mempunyai kemandirian belajar dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Siswa selalu menunggu perintah dari guru untuk melakukan suatu tindakan. Peran serta siswa belum menyeluruh dan hanya didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja. Siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran cenderung lebih aktif dalam bertanya dan menggali informasi dari guru maupun sumber belajar yang lain sehingga cenderung memiliki tingkat pemahaman yang lebih sedangkan siswa yang kurang aktif cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran, mereka hanya menerima pengetahuan yang diberikan tanpa mencari sumber belajar yang lain.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka perlu dikembangkan suatu media dan model pembelajaran yang mampu melibatkan peran serta

siswa secara menyeluruh sehingga kegiatan pembelajaran tidak hanya didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja. Pemilihan media dan model pembelajaran yang tepat diharapkan agar sumber informasi yang diterima siswa tidak hanya dari guru tetapi juga dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran agama kristen. Siswa diharapkan mempunyai kemandirian belajar yang ditandai dengan usaha untuk menetapkan sendiri tujuan atau sasaran belajar, yang mencakup pula usaha memilih sendiri sumber belajar dan menggunakan teknik-teknik belajar yang tepat untuk mencapai tujuan belajar.

Untuk menunjang keberhasilan belajar, maka hendaknya tercukupinya atau tersedianya media pembelajaran. Apalagi seiring perkembangan jaman yang semakin modern, dan serba canggih, maka siswa termasuk guru harus dapat memilih atau menggunakan media pendidikan. Melihat kondisi diatas tentunya sudah menjadi tanggung jawab guru untuk menciptakan kondisi yang menyenangkan bagi para peserta didik dalam belajar dengan menggunakan model pembelajaran yang bisa menarik perhatian dan membangkitkan motivasi mereka untuk

belajar. Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti memilih dan menerapkan model pembelajaran yang mampu merangsang siswa lebih aktif dalam belajar, sehingga memungkinkan siswa untuk berinteraksi dan saling menkomunikasikan pengetahuan dalam proses pembelajaran serta mempunyai rasa tanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan memahami atau hasil belajar siswa.

Oleh karena itu berangkat dari uraian latar belakang tersebut, penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul penggunaan media gambar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV di SD Inpres Perumnas 2 Kota Kupang tahun ajaran 2016/2017.

### **1. *Operasional Konsep dan Indikator Empirik***

Untuk menghindari kesalahan dalam pemahaman konsep, maka penulis ingin menjelaskan konsep dalam penelitian ini yaitu :

- ✓ Media gambar adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dari proses belajar mengajar yang dapat berupa foto dan lukisan (Rohani, 1997).
- ✓ Motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri

seseorang kedalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu (Djamarah, 2002:114).

Untuk lebih memahaminya, berikut ini merupakan penjabaran operasional konsep dalam bentuk tabel 1 dibawah ini:

Konsep	Aspek	Indikator Empirik
Penggunaan media gambar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa	1. Media Gambar  2. Motivasi Belajar	1. Pemilihan media 2. Waktu 3. Sifat media 4. Manfaat media 1. Intrinsik 1.1 minat belajar 1.2 intelektual 2. Ekstrinsik 2.1 skill (kemampuan) 2.2 kompetisi (persaingan) 2.3 penilaian (memberi angka) 2.4 tujuan pembelajaran

## B. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai maka penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Arikunto (2000) menjelaskan bahwa defenisi PTK terdiri dari tiga kata yakni: Penelitian, Tindakan dan Kelas.

### 2. Lokasi Penelitian

Adapun tempat penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDI Perumnas 2 Kota Kupang provinsi Nusa Tenggara Timur, kurang lebih selama 1 (satu) bulan yakni pada bulan Juli 2016.

### 3. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2002:108). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SDI Perumnas 2 Kota Kupang, terdiri dari kelas IVa dan IVb berjumlah 58 siswa.

### 4. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2002:109). Karena keterbatasan waktu, tenaga dan biaya, maka tidak semua populasi diteliti, tetapi hanya sebagian dari mereka diambil sebagai sampel. Teknik yang digunakan untuk responden adalah *simple random sampling*. Maksudnya tiap-tiap individu dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampling (Hadi, 2000:223). Penulis akan mengambil semua siswa pada kelas IVa sebanyak 28 siswa yang akan menjadi sampel dalam kelas kontrol dan kelas kelas uji coba instrumen yang sudah menerima materi tersebut.

### 5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut:

### 6. Metode Observasi

Metode observasi merupakan cara menghimpun bahan-bahan

keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan (Sudijono, 2009:26). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan dan fasilitas yang ada, mengamati segala kejadian yang berhubungan dengan keefektifan media gambar, serta hal-hal yang dianggap perlu.

### **7. Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian (Margono, 2000:181). Metode ini digunakan untuk memperoleh data berupa jumlah dan nama-nama peserta didik serta hal-hal lain.

### **8. Metode Tes**

Metode tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat yang lain untuk mengatur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu/ kelompok (Arikunto,

2002, 127). Tes digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar. Bentuk tes yang digunakan berupa tes obyektif (*multiple choices*) dengan 4 pilihan dan hanya satu pilihan yang benar (Arikunto, 2007:53). Misalnya terdapat empat pilihan jawaban, yaitu : A, B, C, dan D dengan hanya satu jawaban yang benar.

### **9. Prosedur Penelitian**

Penelitian dilaksanakan secara bersiklus, dengan setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu:

#### **a) Perencanaan**

Menurut Handoko (2003:77) mendefinisikan bahwa perencanaan merupakan suatu proses yang tidak berakhir bila rencana tersebut telah ditetapkan. Rencana harus diimplementasikan dan pengawasan rencana-rencana memerlukan modifikasi agar tetap berguna. Dalam kegiatan perencanaan ini didasarkan pada berbagai metode terencana atau logika, bukan hanya atas dugaan atau firasat. Salah satu aspek penting dalam pembuatan keputusan proses pengembangan dan penyeleksi-an sekumpulan kegiatan untuk memecahkan masalah tertentu.

b) Pelaksanaan  
Menurut Kemmis dan MC Taggar (1992) mendefinisikan bahwa pelaksanaan merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dibuat yang dapat berupa sebuah penerapan model pembelajaran tertentu yang bertujuan untuk memperbaiki atau menyempurnakan model yang sedang dijalankan.

c) Observasi  
Depdikbud, (1975:50) mendefinisikan bahwa observasi merupakan alat pengumpulan data yang melalui pengamatan yang memiliki sifat-sifat:

- 1) Dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan terlebih dahulu
- 2) Direncanakan secara sistematis
- 3) Hasilnya dicatat dan diolah sesuai tujuannya
- 4) Dapat diperiksa validitas, Reliabilitas, dan kesulitannya.
- 5) Bersifat kuantitatif
- 6) Refleksi

Menurut Arikunto dkk (2008:133) refleksi merupakan salah satu kegiatan yang mengulas besar kritis tentang perubahan yang terjadi pada siswa atau suasana kelas dan guru.

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari siklus-siklus. Tiap

siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai, seperti yang telah didesain. Adapun prosedur Penelitian Tindakan Kelas ini secara rinci adalah sebagai berikut:

#### **a. Siklus Pertama (Siklus I)**

1) Tahap Persiapan Tindakan, meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Meminta izin kepada kepala sekolah.
- b) Membuat RPP mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.
- c) Menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan.
- d) Menyiapkan soal tes setelah dilaksanakan pembelajaran.
- e) Menyiapkan lembar penilaian.
- f) Membuat lembar observasi.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan  
Peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

- a) Menggunakan gambar-gambar yang sesuai dengan materi pelajaran

- b) Siswa terlibat aktif dalam menggunakan media
- 3) Tahap Observasi dan Interpretasi  
Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yaitu pada proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dengan menggunakan media gambar. Kegiatan yang dilakukan peneliti adalah:
- Peneliti memonitor siswa selama proses pembelajaran.
  - Peneliti menilai hasil yang dicapai setelah pelaksanaan pembelajaran.
  - Membuat lembar pengamatan (keaktifan siswa)
- 4) Tahap Analisis dan Refleksi  
Guru dan kepala sekolah secara bersama-sama membahas hasil pembelajaran. Hasil akan menentukan perlu atau tidaknya melaksanakan siklus berikutnya. Apabila dalam siklus pertama peneliti belum berhasil maka peneliti melaksanakan siklus kedua.
- b. Siklus Kedua (Siklus II)**
- Tahap Persiapan Tindakan, meliputi langkah-langkah sebagai berikut :
- Membuat RPP mata pelajaran Agama Karisten Protestan yang berkaitan dengan temuan yang ada di siklus I.
  - Menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan untuk memperbaiki siklus I.
  - Menyiapkan soal tes setelah dilaksanakan pembelajaran.
  - Menyiapkan lembar penilaian.
  - Membuat lembar observasi.
- 2) Tahap Pelaksanaan Tindakan  
Peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP pelajaran Pendidikan Agama Kristen dengan menggunakan media gambar yang sesuai dengan materi yang disampaikan.
- 3) Tahap Observasi dan Interpretasi  
Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yaitu pada proses pembelajaran PAK (Pendidikan Agama Kristen) dengan menggunakan media gambar yang tepat.
- Kegiatan yang dilakukan peneliti adalah:
- Peneliti memonitor siswa selama proses pembelajaran.
  - Peneliti menilai hasil yang dicapai setelah proses pembelajaran.

4) Tahap Analisis dan Refleksi Guru dan kepala sekolah bersama-sama membahas hasil pembelajaran. Hasil akan menentukan perlu tidaknya melaksanakan siklus berikutnya. Apabila pada siklus kedua ini siswa sudah menjadi aktif dalam pembelajaran PAK (Pendidikan Agama Kristen) serta prestasi belajar telah meningkat maka siklus dihentikan.

n : jumlah siswa  
 $\sum x$  : jumlah nilai yang diperoleh siswa

b) Nilai ketuntasan data diperoleh dari:

$$P = \frac{\sum n}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : prosentase ketuntasan belajar  
n : jumlah siswa  
 $\sum n$  : jumlah siswa yang tuntas belajar

### 10. Teknik Analisis Data

Teknik menentukan analisa data dapat dilakukan setelah mengetahui jenis datanya, yaitu menggunakan analisis statistik deskriptif. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis maka, untuk mencapai nilai rata-rata kelas dan presentase ketuntasan yang dicapai untuk mengetahui rata-rata kelas dan ketuntasan nilai secara klasikan dapat digunakan rumus sebagai berikut:

(Arikunto, 1993:33)

a) Nilai Rata-Rata kelas diperoleh dari:

$$M = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

M : Rata-rata kelas

Untuk mengetahui prestasi belajar siswa dengan menggunakan media gambar maka ditentukan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Kriteria Keberhasilan Siswa**

Nilai	Keterangan
55-64	Sangat kurang
65-74	Kurang
75-84	Cukup Baik
85-97	Baik
95-100	Sangat Baik

Tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran mengacu pada batas KKM yang ditentukan disekolah yaitu 70 untuk mata pelajaran PAK Bila di dalam pembelajaran

terdapat siswa yang belum mencapai nilai 70 maka siswa tersebut dinyatakan belum tuntas belajar. Demikian pula sebaliknya, jika siswa telah mencapai nilai 70 ke atas maka siswa tersebut dinyatakan tuntas dalam belajar.

Jika dalam proses pembelajaran masih terdapat siswa yang belum mencapai KKM namun rata-rata kelasnya sudah mencapai 75% atau lebih maka pelaksanaan siklusnya dihentikan.

### C. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Hasil Pekerjaan Siswa

Dari hasil penelitian proses diskusi sebelum dan setelah menggunakan media gambar mencakup kegiatan siswa berupa: menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, partisipasi dalam diskusi kelompok, kerjasama dalam diskusi kelompok dan memperhatikan penjelasan, sedangkan penelitian hasilnya diperoleh dari hasil pekerjaan siswa (tes) dari materi yang diberikan guru. Hasil penelitian proses diskusi *sebelum* dan *setelah* menggunakan media gambar dalam pembelajaran PAK di SD Inpres Perumnas 2 Kupang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3**

**Hasil Proses Aktivitas Diskusi Siswa sebelum dan setelah Menggunakan Media Gambar**

No	Indikator	Jumlah Responden	
		Sebelum	Setelah
1	Menjawab Pertanyaan	1	24
2	Mengajukan Pertanyaan	-	10
3	Partisipasi dalam Diskusi Kelompok	3	6
4	Kerjasama dalam Diskusi Kelompok	3	6
5	Mendengar dan Memperhatikan Penjelasan	19	28
6	Kelompok Mendengar dan Memperhatikan Penjelasan		

*Sumber Data Hasil Olahan Peneliti 2016*

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel aktivitas diskusi siswa diatas, maka analisa pada tabel 3 menunjukkan bahwa respon dari para siswa sebelum menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran sangat kurang, hal

itu dapat dilihat pada tabel diatas dengan demikian kriteria keberhasilan siswa *sebelum* menggunakan media gambar adalah belum cukup baik. Hal itu disebabkan karena siswa masih terbawa karakter atau kebiasaan-kebiasaan siswa

sebelum peneliti mengadakan penelitian yaitu sistem pembelajaran dimana guru lebih dominan daripada siswa.

Kriteria keberhasilan siswa *setelah* menggunakan media gambar adalah sangat baik, hal itu dikarena siswa sudah dibiasakan mengamati media gambar sebelum memulai pembelajaran (pengetahuan awal). Dengan demikian proses penggunaan media gambar dari kegiatan sebelum menggunakan media gambar sampai setelah menggunakan media gambar terjadi peningkatan kualitas belajar siswa. Dengan kata lain bahwa penggunaan media gambar berhasil atau efektif dalam proses atau kegiatan pembelajaran PAK.

Setelah melihat hasil proses aktivitas diskusi siswa menggunakan media gambar selanjutnya akan dianalisa hasil pekerjaan siswa dengan penggunaan media gambar dalam pembelajaran PAK dari kegiatan prasiklus sampai siklus II dapat dilihat mulai dari tabel-tabel dibawah ini.

**Tabel 4**  
**Nilai Siswa Prasiklus**

No	Nama Siswa	Nilai
1	Adi Marvin Hinaweni	20
2	Alfa Nahason Smaut Natoen	40
3	Alfian Talaen	20
4	Addriyanto	60
5	Anggel Aprilia Padaleti	60
6	Anggi Dezani	50
7	Ariyanto Tapatab	40
8	Berta Julianti Pah	50
9	Destiany Claudia Amalo	40
10	Don Leopold G. M. Nisnoni	30
11	Johan Fredly U. M. Hadambiwa	20
12	Karen Piris	50
13	Kurnia Mutiara Karimoy	40
14	Livra V. S. Pereira	40
15	Marno Akoit	20
16	Mario de Janeiro F. Nafie	30

17	Maria F. Lakmau	50
18	Martha Diana Laaul	40
19	Mei Marselinda Majeke	60
20	Nanda Eka Putri Riwu	50
21	Natalia Destasari Banoet	50
22	Novriyandri G. Vicmin Leo	40
23	Sony Efapras kaimbak Padaleti	50
24	Stanley Photivard Kase	30
25	Susanti Tapatab	50
26	Thythania A. J. Tode Solo	40
27	Victoria Gisela Harry	60
28	Youngky Loe	20
<b>Jumlah</b>		<b>1150</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>41.07</b>

*Sumber Data Hasil Olahan Peneliti 2016*

## 2. *Paparan Hasil Penelitian*

### a. Hasil Observasi Prasiklus

Tahap-tahap pelaksanaan prasiklus yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan indikator pencapaian hasil belajar.
- 2) Guru menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan media gambar.
- 3) Guru memberikan kesimpulan dari rangkuman dari materi pelajaran yang telah diajarkan.
- 4) Guru memberikan tes untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan.

### b. Hasil Penelitian Prasiklus

Dari proses prasiklus dengan menggunakan cara-cara yang monoton, hal itu mengakibatkan

siswa kurang tertarik dengan cara mengajar dengan menggunakan ceramah. Hal ini nampak dari sedikitnya yang merespon baik ketika pelajaran berlangsung. Dari jumlah siswa sebanyak 28 orang yang aktif dalam proses pembelajaran hanya 8 orang saja atau 28.57%. Dari hasil prasiklus, diketahui bahwa hasil pekerjaan siswa tidak memenuhi standar presentase minimal pencapaian penilaian. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa hanya 41.07 yang berarti masih dibawah skor minimal 70 atau kurang dari 70% untuk dinyatakan berhasil. Skor tertinggi yang diraih siswa dari 28 siswa hanya 4 siswa yang mendapatkan nilai 6 (14.28%).

### c. Analisis dan Refleksi Prasiklus

Setelah melakukan tahap prasiklus peneliti bersama-sama dengan guru

merumuskan penyebab timbulnya masalah-masalah yang menyebabkan nilai yang diperoleh siswa sangat rendah. Dari hasil observasi diketahui bahwa siswa kurang tertarik dengan cara mengajar dengan metode ceramah, dalam proses pembelajaran guru lebih dominan daripada siswa dan pada saat proses pembelajaran guru tidak membiasakan siswa aktif bertanya, tetapi hanya aktif mendengar. Maka akibatnya hasil tes siswa tidak mencapai standar presentasi minimal pencapaian indikator penilaian. Bertolak dari masalah-masalah yang ditemukan kemudian guru bersama dengan peneliti sepakat untuk menerapkan media gambar sederhana sebagai media pembelajaran pada tahap siklus I, untuk melihat efektivitas proses dan efektivitas hasil dari penggunaan media tersebut.

### **3. Paparan Hasil Tindakan**

#### **a. Perencanaan Tindakan Siklus I**

Dari masalah-masalah pada tahap prasiklus, maka peneliti membuat rencana pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Guru menggunakan media gambar sederhana sebagai acuan untuk memahami materi.

- 2) Guru menggunakan teknik tanya jawab untuk memicu pengetahuan siswa mengenai materi pembelajaran.
- 3) Guru memberikan waktu untuk siswa berdiskusi tentang materi pelajaran.
- 4) Guru memberikan tes, untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang diberikan menggunakan media gambar.

#### **b. Proses pelaksanaan tindakan I**

Secara rinci proses pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menempelkan media gambar ke papan yang akan digunakan selama Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung.
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 3) Menyampaikan materi dengan menggunakan media gambar, dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa.
- 4) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi tentang materi dengan mengacu pada media gambar yang telah ditempelkan di papan sebelumnya.
- 5) Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

- 6) Guru memberikan kesimpulan dari materi yang diajarkan.
- 7) Guru memberikan tes untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi pelajaran.

c. Hasil Penelitian Tindakan I

**Tabel 5**  
**Nilai Siswa Siklus I**

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adi Marvin Hinaweni	60		-
2	Alfa Nahason Smaut Natoen	70	✓	
3	Alfian Talaen	50		-
4	Addiyanto	80	✓	
5	Anggel Aprilia Padaleti	90	✓	
6	Anggi Dezani	70	✓	
7	Anyanto Tapatab	60		-
8	Berta Julianti Pah	70	✓	
9	Destiany Claudia Amalo	70	✓	
10	Don Leopold G. M. Nisoni	60		-
11	Johan Fredly U. M. Hadambawa	60		-
12	Karen Pitis	60		-
13	Kumia Mutiara Kamroy	50		-
14	Livra V. S. Pereira	60		-
15	Mamo Akoit	60		-
16	Mano de Janeiro F. Nafie	50		-
17	Mania F. Lakmau	60		-
18	Martha Diana Laaul	80	✓	
19	Mei Marselinda Majeke	90	✓	
20	Nanda Eka Putri Riwu	70	✓	
21	Natalia Destasari Banoet	80	✓	
22	Novmyandri G. Vicmin Leo	90	✓	
23	Sony Efrapraskambak Padaleti	70	✓	
24	Stanley Photivard Kase	60		-
25	Susanti Tapatab	70	✓	
26	Thythania A. J. Tode Solo	70	✓	
27	Victoria Gisela Harry	90	✓	
28	Youngky Loe	60		-
Jumlah		1910		
Rata-Rata		68.21	15	13

*Sumber Data: Hasil Olahan Peneliti 2016*

Dari data diatas siswa berjumlah 28 orang. Dari pelaksanaan siklus I maka dapat dilihat bahwa hanya 15 orang siswa yang mencapai ketuntasan sedangkan 13 siswa belum mencapai ketuntasan dalam belajarnya. Hal itu disebabkan oleh penggunaan media gambar yang kurang menarik (tanpa warna).

Dari hasil penelitian pada siklus I dapat dilihat bahwa respon siswa terhadap media gambar yang digunakan

dalam pembelajaran masih rendah, walaupun ada peningkatan dari prasiklus yaitu sebesar 14.28%. hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang merespon pembelajaran dengan menggunakan media gambar sederhana yaitu sebanyak 10 orang siswa (35.71%).

Dari hasil siklus I, diketahui bahwa hasil pekerjaan siswa juga masih rendah atau belum memenuhi standar presentase minimal pencapaian indikator penilaian. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa 68.21% yang berarti masih dibawah skor 70 atau kurang dari 70% untuk dinyatakan tuntas dalam belajar. Dari hasil pekerjaan siswa dari jumlah keseluruhan siswa hanya 10 siswa (28.57%) yang memperoleh skor minimal 70 dan 3 siswa yang mendapat nilai 10 (35.71), walaupun mengalami peningkatan dari prasiklus ke siklus I tetapi standar pecapaian skor minimal belum tercapai atau masih kurang dari 70 (70%) untuk dinyatakan tuntas.

d. Identifikasi masalah akhir siklus I

Siklus I dianggap belum berhasil karena siswa belum mencapai standar kompetensi yang disyaratkan, yaitu dari keseluruhan siswa 70 %, pada identifikasi masalah siklus I ditemukan bahwa siswa kurang tertarik dengan

media gambar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran karena dinilai kurang menarik, Partisipasi siswa terhadap media dan materi masih rendah, Jawaban siswa terhadap tes yang disebarkan guru masih belum maksimal atau memenuhi standar skor pencapaian hasil belajar, dan Peran guru dalam proses pembelajaran masih terlalu dominan.

#### e. Perencanaan siklus II

Langkah-langkah perencanaan pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengubah gambar yang sederhana dan yang kurang menarik menjadi gambar yang lebih menarik dengan menambahkan warna-warna yang cerah pada gambar sehingga siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran.
- 2) Memberikan tugas kepada siswa secara berkelompok untuk melatih keaktifan dan kerjasama antar siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan guru.
- 3) Menggunakan teknik tanya jawab untuk mengetahui maksud gambar.

#### f. Proses pelaksanaan siklus II

Secara rinci proses pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menempelkan media gambar yang telah dibuat lebih menarik ke papan yang akan digunakan selama Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung.
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 3) Menyampaikan materi dengan menggunakan media gambar, dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa.
- 4) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi tentang materi dengan mengacu pada media gambar yang telah ditempelkan di papan sebelumnya.
- 5) Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
- 6) Guru memberikan kesimpulan dari materi yang diajarkan.
- 7) Guru memberikan tes untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi pelajaran.

g. Hasil penelitian siklus II

**Tabel 6**  
**Nilai Siswa Siklus II**

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adi Marvin Hinaweni	70	✓	
2	Alfa Nahason Smaut Natoen	80	✓	
3	Alfian Talaen	70	✓	
4	Addiyanto	100	✓	
5	Anggel Aprilia Padaleti	90	✓	
6	Anggi Dezani	80	✓	
7	Anyanto Tapatab	70	✓	
8	Berta Julianti Pah	90	✓	
9	Destiany Claudia Amalo	80	✓	
10	Don Leopold G. M. Nisoni	80	✓	
11	Johan Fredly U. M. Hadambiwa	70	✓	
12	Karen Pini	100	✓	
13	Kurnia Mutiara Karimoy	90	✓	
14	Livra V. S. Pereira	80	✓	
15	Mamo Akoit	70	✓	
16	Mano de Janeiro F. Nafie	70	✓	
17	Maria F. Lakmau	80	✓	
18	Martha Diana Laaul	100	✓	
19	Mei Marselinda Majeke	100	✓	
20	Nanda Eka Putri Ravu	80	✓	
21	Natalia Destasari Banoet	80	✓	
22	Novriyandi G. Vicmin Leo	90	✓	
23	Sony Efapras kaimbak Padaleti	90	✓	
24	Stanley Photivard Kase	70	✓	
25	Susanti Tapatab	100	✓	
26	Thythania A. J. Tode Solo	80	✓	
27	Victoria Gisela Harry	100	✓	
28	Youngky Loe	70	✓	
<b>Jumlah</b>		<b>2330</b>		
<b>Rata-Rata</b>		<b>83.21</b>	<b>28</b>	<b>-</b>

*Sumber Data Hasil Olahan Peneliti*

Hasil penelitian pada siklus II yang telah dilaksanakan dan Respon siswa terhadap media gambar yang digunakan sangat tinggi. Hal itu dikarenakan penggunaan media gambar yang menarik (berwarna) sehingga mampu menarik perhatian dari para siswa ketika mengikuti pelajaran di kelas. Dari hasil tindakan siklus II, jumlah siswa sebanyak 28 orang, semuanya telah mencapai tingkat ketuntasan. Hal itu karena rata-rata kelas telah mencapai 83,21% dan telah melebihi standar yang diberikan yaitu 75%. Selain itu nilai-nilai para siswa juga telah mencapai KKM yaitu 70.

**Tabel 7**

**Rekapan Hasil Tindakan Keseluruhan**

No	Tahapan	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tuntas
1	Prasiklus	35	-
2	Siklus I	13	15
3	Siklus II	-	28

*Sumber Data: Hasil Olahan Peneliti*

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan penuntasan hasil belajar siswa dimulai dari tahapan prasiklus, siklus I dan siklus II yang dilatarbelakangi oleh peningkatan motivasi belajar. Peningkatan itu terjadi dari siklus I ke siklus II dimana ketuntasan siswa dalam belajar meningkat dari 15 orang yang tuntas menjadi 28 orang yang tuntas dalam belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar yang menarik dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar dan kreativitas siswa sehingga prestasi belajar dari siswapun turut meningkat.

#### **D. Pembahasan**

Dari hasil pnelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa para siswa kelas IV di SD Inpres Perumnas 2 Kota Kupang kurang tertarik dengan mata pelajaran PAK karena pola dan metode pembelajaran yang diberikan

hanya metode ceramah, dan siswa tidak dibimbing untuk aktif dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Penggunaan metode pembelajaran yang baik dan dipadukan dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik bagi para siswa itu sangat menentukan motivasi belajar dari para siswa. Dan penggunaan media gambar dalam proses belajar mengajar adalah salah satu solusi terbaik yang bisa digunakan.

Mengingat para siswa ini masih dalam usia bermain pula, sehingga ketika menggunakan media gambar yang menarik dalam proses pembelajaran dapat membuat siswa tertarik sebab mereka merasa bahwa mereka bisa bermain sambil belajar bersama-sama. Penggunaan media gambar yang menarik dinilai sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang berdampak pula pada prestasi belajar mereka yang semakin meningkat. Pada awal prasiklus (sebelum penerapan siklus I) rata-rata kelas adalah 41.07 % saja, dari standar yang harus dicapai yaitu rata-rata kelas harus 75%. Dan setelah diterapkan pola pembelajaran menggunakan media gambar pada mata pelajaran PAK, maka rata-rata kelas meningkat dari prasiklus

yang semula hanya 41.07% menjadi 68.21% pada siklus I dan menjadi 83,21% pada siklus II.

Dari peningkatan rata-rata kelas dan nilai perorangan yang diperoleh oleh para siswa kelas IV di SD Inpres Perumnas 2 mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian penggunaan media gambar dalam proses belajar pada siswa kelas IV di SD Inpres Perumnas 2 Kota Kupang dikatakan berhasil sebab dapat meningkatkan motivasi belajar para siswa yang membawa dampak positif pada peningkatan prestasi belajar para siswa dalam mata pelajaran PAK.

#### **E. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang baik dan menarik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dan setelah diterapkan pola pembelajaran menggunakan media gambar pada mata pelajaran PAK, maka rata-rata kelas meningkat hal ini dapat dilihat dari prasiklus yang semula hanya 41.07% menjadi 68.21% pada siklus I dan menjadi 83,21% pada siklus II. Media gambar merupakan media pembelajaran yang paling efektif digunakan dalam

proses pembelajaran karena dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui gambar-gambar yang disajikan dengan menarik dan mudah untuk dipahami oleh para siswa.

Selain itu media gambar yang digunakan dapat menumbuhkan minat dan memperkuat ingatan para peserta didik, sehingga proses pembelajaran PAK dalam kelas dapat berlangsung dengan baik. Dengan demikian, maka penggunaan media gambar pada siswa kelas IV di SD Inpres Perumnas 2 kota Kupang terjadi peningkatan kualitas belajar siswa dan mencapai tujuan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 1993. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Kesembilan, Rineka Cipta, Jakarta.
- Arikunto. Suhasimi dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto, S.2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka cipta
- Arikunto, S.2007. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah.S.2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Departemen Dinas Kebudayaan 1975
- Hadi, S.2000. *Statistik II*, Yogyakarta: Andi Offset
- Handoko, T. Hani. 2003. *Manajemen*. Yogyakarta : UGM Press
- Kemmis.s dan MC Tanggar R. 1992. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta.
- Margono, S.2000, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Rohani, A. 1997. *Media Instruksional Edukasi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sudijono, A.2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada